

NEWSPAPER

Nyai Hj. Makkiyah Binti Kiai As'ad Syamsul Arifin

Ponirin Mika - SITUBONDO.NEWS.PAPER.CO.ID

Aug 17, 2022 - 18:29

The image is a composite. On the right side, there is a portrait of Nyai Hj. Makkiyah As'ad Syamsul Arifin, a woman wearing a purple hijab and a purple top. On the left side, there is a promotional poster for 'Bu Nyai Nusantara'. The poster includes the following text: 'Salam Ta'dzim Teruntuk Bunyai - bunyai di Penjuru Nusantara', 'Mari bersama sama hadir, ikut mensukseskan dan mendo'akan, Semoga acara Silatnas Bunyai Nusantara Sukses, Lancar, Manfaat, Barokah. Aamiin ...', a logo for 'SILATURAHIM NASIONAL Bu Nyai Nusantara' with the dates '13 - 14 Juli 2019', and the name 'Nyai Hj. Makkiyah As'ad Syamsul Arifin' with her title 'Pemangku Asrama Pusat PP. Salafiyah Syafiyah Sukorejo Situbondo'. At the bottom of the poster, there is a slogan: 'Bu Nyai Bersatu, ... Maju'. In the top right corner of the poster area, there is a logo for 'PW RMI-NU JAWA TIMUR'.

SITUBONDO - Menjelang salat Isya', WAG Keluarga Alumni Ma'had Aly Situbondo beredar info bahwa Nyai Makkiyah As'ad, putri Kiai As'ad Syamsul Arifin, Sukorejo Situbondo Wafat. Saya memastikan info duka ini kepada beberapa kawan yang dekat dengan keluarga dhalem dan mereka menyebut bahwa info tersebut benar. Inna lillahi Wainna Ilaihi Raji'un.

Nyai Makki--begitulah para santri menyebut beliau-- adalah sosok ulama perempuan yang aktivitas khidmahnya tak terbatas dalam dunia pendidikan di pesantren. beliau juga turun ke jantung masyarakat, menghadiri undangan, memberi ceramah dan tak jarang terlibat dalam aktivitas politik perjuangan.

Beliau mengurus dua pesantren sekaligus, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, pesantren warisan ayah dan kakeknya dan pesantren al-Huda Pamekasan, Madura, pesantren milik suami beliau, Kiai Shidqi Mudzhar. Di samping aktivitas sosial keumatan lainnya melalui organisasi Muslimat NU.

Sebagaimana pada umumnya santri putra lainnya, kenangan saya dengan beliau tak banyak. Hanya saja, dulu saat masih santri baru, saya yang masih usia baru lulus sekolah dasar sering "nungguin" beliau di maqbarah masyayikh Sukorejo tiap habis subuh. beliau istikamah berziarah ke makam ayah dan leluhurnya tersebut menggunakan becak yang dikayuh oleh santri khadam.

Saya yang pada waktu itu tak kerasan, menjadikan asta sebagai tempat penawar rindu bagi keluarga di rumah. Dan momen habis subuh makin "merohani" tiap melihat beliau berjalan memutar tasbih saat selepas berziarah.

Selamat jalan Bu Nyai. Semoga segala khidmah perjuangan panjenengan diterima oleh Allah Swt. Wa inna insya Allah bikum lahiqun. (AHF)